

POLA ARGUMEN PARAGRAF ARGUMENTATIF PADA ARTIKEL JURNAL TERAKREDITASI BIDANG EKONOMI (PERSPEKTIF STEPHEN TOULMIN)¹

Yuliana Setyaningsih

Universitas Sanata Dharma
Jalan Affandi, Mrican, CT, Depok, Sleman,
D.I. Yogyakarta, 55281
email: yulia@usd.ac.id

Abstract

This research is aimed at finding patterns of arguments of argumentative paragraphs in the discussion parts of accredited economic journal articles. The research result shows that patterns of arguments can be differentiated into six, namely (1) Claim-Data; (2) Claim-Data 1-Data 2; (3) Data-Claim; (4) Data 1 - Data 2 - Claim; (5) Data 1- Data 2 - Data 3 - Data 4 - Data 5- Warrant - Claim; (6) Data 1 - Data 2 - Claim - Data 3 - Data 4 - Data 5. Thus it can be concluded that argument patterns of economic journal articles must be continuously increased. The effort of increasing quality of journal articles is considered urgent since Indonesian scientists who contribute ideas through writing journal articles will automatically increase scientific participation in the academic realm broadly.

Keywords: *patterns of arguments, economic journal articles, Stephen Toulmin perspectives*

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan pola argumen paragraf argumentatif bagian pembahasan artikel jurnal bidang ekonomi. Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa pola argumen tersebut dibedakan menjadi enam, yakni (1) Pernyataan Posisi-Data; (2) Pernyataan Posisi-Data 1-Data 2; (3) Data - Pernyataan Posisi ; (4) Data1 - Data 2 - Pernyataan Posisi; (5) Data 1 - Data 2 - Data 3 - Data 4 - Data 5- Jaminan - Pernyataan Posisi; (6) Data 1-Data 2-Pernyataan Posisi-Data 3- Data 4 -

¹ Peneliti mengucapkan terima kasih kepada DRPM, RISBANG, KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI, REPUBLIK INDONESIA atas pemberian dana Hibah Stranas pada tahun 2016. Artikel jurnal ini merupakan salah satu wujud luaran penelitian yang dibiayai oleh hibah penelitian dalam skim tersebut.

Data 5. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas argumen bagian pembahasan artikel jurnal terakreditasi rumpun ilmu sosial, khususnya bidang ekonomi, masih harus ditingkatkan. Peningkatan kualitas argumen bagian pembahasan sangat penting dan mendesak untuk dilakukan agar ilmuwan-ilmuwan Indonesia yang berkontribusi dalam penulisan-penulisan artikel jurnal terakreditasi, dapat meningkatkan partisipasi ilmiahnya dalam kancah akademik yang lebih luas.

Kata kunci: pola argumen, artikel jurnal, elemen argumen, perspektif Stephen Toulmin

A. PENDAHULUAN

Penelitian tentang pola-pola argumen pada paragraf-paragraf argumentatif bagian pembahasan artikel-artikel jurnal terakreditasi penting dilakukan mengingat upaya penyempurnaan dan peningkatan kualitas jurnal-jurnal terakreditasi di Indonesia harus terus-menerus dilakukan. Upaya penyempurnaan kualitas ini, gayung bersambut dengan upaya Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, KEMENRISTEKDIKTI yang telah menempatkan *Scopus* sebagai parameter pengukuran kualitas akademik dari para ilmuwan Indonesia, khususnya dalam kaitan dengan penulisan artikel-artikel jurnal nasional dan internasional. Oleh karena itu, tujuan pokok dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola argumen paragraf-paragraf argumentatif bagian pembahasan artikel-artikel jurnal rumpun ilmu sosial, khususnya bidang ekonomi yang ditulis oleh ilmuwan-ilmuwan Indonesia tersebut, agar hasilnya dapat dipakai sebagai dasar merespons tuntutan kualitas artikel-artikel jurnal nasional dan internasional yang terindeks *Scopus*. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada berbagai karya ilmiah, termasuk artikel jurnal, didapatkan fakta bahwa penyampaian argumentasi oleh penulis karya ilmiah sangatlah sulit. Hal ini sejalan dengan pandangan Reed dan Rowe (2005) yang menegaskan, "*The analysis of argument is often hard, not only for students, but for experts too*". Namun demikian, tidak berarti

bahwa peningkatan kualitas argumen tidak dapat dilakukan. Justru sebaliknya, hal tersebut dapat dijadikan sebagai tantangan besar untuk meningkatkan kualitas argumen dalam karya ilmiah tersebut. Hal lain yang menjadi pertimbangan dari pemilihan topik penelitian tentang pola-pola argumen paragraf-paragraf argumentatif bagian pembahasan artikel-artikel jurnal pada bidang ekonomi ini adalah adanya asumsi dasar bahwa setiap rumpun bidang memiliki kekhususan dan kekhasan dalam penuangan argumen paragraf-paragraf argumentatif pada bagian pembahasan. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berfokus pada artikel-artikel jurnal bidang ekonomi.

Dari dimensi pendekatannya, penelitian yang telah dilakukan dalam skim hibah strategis nasional ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Wujud data dari penelitian ini adalah paragraf-paragraf argumentatif dalam bagian pembahasan artikel jurnal terakreditasi, khususnya bidang ekonomi. Data disediakan dengan memerantikan metode simak. Metode simak dalam pengumpulan data tersebut diterapkan dengan memerantikan teknik catat sebagai teknik dasar maupun teknik-teknik lain sebagai lanjutannya (Sudaryanto, 2015; Mahsun, 2008). Sumber data penelitian ini adalah artikel-artikel jurnal terakreditasi bidang ekonomi yang dapat dijangkau di seputar waktu penelitian, yakni jurnal *Akuntansi dan Manajemen* (ISSN: 0853-1269) edisi tahun 2014 dan 2015. Selain itu, sumber data dari penelitian ini adalah artikel-artikel jurnal terakreditasi di dalam jurnal *Akuntansi dan Keuangan* (ISSN 1411-0288) edisi tahun 2014 dan 2015, serta jurnal *Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* (ISSN 1411-5212) edisi tahun 2014. Jurnal-jurnal bidang ekonomi yang terbit pada tahun lainnya diasumsikan memiliki pola argumen pada paragraf-paragraf argumentatif bagian pembahasan yang relatif sama karena lazimnya jurnal-jurnal terakreditasi menerapkan parameter sama yang disampaikan oleh DRPM, KEMENRISTEKDIKTI, Republik Indonesia.

B. POLA ARGUMEN DALAM PERSPEKTIF STEPHEN TOULMIN

Sejalan dengan judulnya, penelitian tentang pola argumen paragraf argumentatif bagian pembahasan artikel jurnal rumpun ilmu sosial, khususnya bidang ekonomi ini didasarkan pada teori argumen dari Stephen Toulmin *et al.* (1979). Dengan demikian, teori argumen Toulmin *et al.* tersebut dijadikan kerangka referensi (*frame of reference*) dalam penelitian ini. Komponen argumen dalam paragraf-paragraf argumentatif bagian pembahasan artikel-artikel jurnal tersebut dicermati dengan parameter komponen-komponen argumen yang dipaparkan dalam Toulmin *et al.* (1979). Komponen-komponen argumen termaksud secara lengkap mencakup (1) *claim* atau pernyataan posisi (PP), (2) *data* atau fakta (D), (3) *warrant* atau jaminan (J), (4) *backing* atau pendukung (P), (5) *modal qualifier* atau keterangan modalitas (M), dan (6) *rebuttal* atau pengecualian atau bantahan (B).

Secara singkat dapat disampaikan bahwa dalam perspektif Toulmin *et al.* (1979) pernyataan posisi (PP) adalah pendapat atau pandangan peneliti, data (D) menunjuk pada fakta yang merupakan hasil penerapan metode dan teknik pengumpulan data tertentu. Selain itu, fakta atau data juga merupakan hasil analisis data dengan metode dan teknik tertentu. Hasil pengumpulan data dan hasil analisis data dalam perspektif Toulmin *et al.* (1979) masih dianggap sebagai fakta karena hasil-hasil itu diperankan sebagai *ground* atau landasan yang dapat dijadikan alasan bagi perumusan pernyataan posisi peneliti. Selanjutnya, komponen jaminan (J) menunjuk pada pernyataan-pernyataan yang dapat berupa pandangan pakar yang mendukung pernyataan posisi (PP) penulis. Karena pernyataan posisi (PP) didukung fakta atau data (D), dengan sendirinya komponen jaminan (J) juga erat bertali-temali secara logis dengan komponen data dan pernyataan posisi tersebut. Dalam hal ini, komponen jaminan berfungsi sebagai "jembatan penghubung" di antara keduanya (D dan PP). Komponen pendukung (P) menunjuk pada pernyataan-pernyataan yang dapat berupa hasil-

hasil penelitian terdahulu yang memberikan dukungan pada komponen jaminan (J). Dalam hal ini, komponen pendukung memberikan bukti bahwa pernyataan dalam komponen jaminan (J) adalah benar. Dengan demikian, kehadiran komponen pendukung akan semakin memperkuat pernyataan posisi (PP).

Komponen keterangan modalitas merupakan peranti pemertajam pernyataan posisi. Dikatakan sebagai peranti pemertajam karena keterangan modalitas membatasi lingkup pernyataan posisi sehingga pernyataan posisi menjadi semakin spesifik. Elemen terakhir dalam struktur argumentasi Toulmin *et al.* (1979) adalah bantahan (B) yang berupa pernyataan pengecualian. Pengecualian tersebut akan sangat menentukan berlaku tidaknya pernyataan posisi terkait dengan kondisi tertentu. Penggunaan keenam komponen argumen Toulmin *et al.* (1979) akan menjadikan kualitas dan ketajaman argumentasi dalam sebuah tulisan ilmiah sangat kuat.

Dalam kaitan dengan pembicaraan tentang argumen pada paragraf-paragraf argumentatif bagian pembahasan artikel jurnal terakreditasi bidang ekonomi, pernyataan posisi bermanifestasi pada pendapat penulis tentang masalah penelitian yang hendak dijawab. Data dalam paragraf-paragraf argumen bagian pembahasan tersebut merupakan hasil penggunaan metode dan teknik pengumpulan serta analisis data. Data tersebut antara lain dapat berupa hasil wawancara, hasil observasi, hasil uji eksperimen, hasil uji statistik, dan hasil analisis dokumen-dokumen terkait dengan masalah penelitian. Elemen jaminan merupakan pandangan pakar terkait dengan masalah penelitian yang relevan dengan data (D) yang disajikan dan pernyataan posisi (PP) yang dikemukakan. Bagian ini sangat penting karena berfungsi sebagai jembatan penghubung antara data dan pernyataan posisi. Pernyataan posisi dan data yang tidak didukung jaminan masih memiliki kadar objektivitas rendah. Argumentasi yang berkualitas menuntut kadar objektivitas tinggi dan kadar subjektivitas rendah. Selanjutnya, elemen pendukung merupakan bukti-bukti lain yang digunakan untuk memberikan

penopang pernyataan posisi dan data, melalui komponen jaminan (J). Elemen penopang berupa hasil-hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan masalah penelitian. Bukti-bukti pendukung itu harus mempunyai hubungan yang sangat logis dengan elemen-elemen jaminan (J), pernyataan posisi, dan data.

Kekuatan pernyataan posisi dapat dilihat dari keterangan modalitas yang digunakan. Keterangan modalitas, seperti mungkin, barangkali, seharusnya, pasti, digunakan untuk menunjukkan kadar probabilitas pernyataan posisi. Kalau digunakan kata keterangan modalitas 'barangkali' apa yang ditunjukkan adalah kadar probabilitas yang rendah. Sebaliknya, apabila digunakan kata keterangan modalitas 'harus atau pasti', kadar probabilitasnya pasti tinggi. Sekalipun demikian, kekuatan sebuah pernyataan posisi juga sangat ditentukan oleh kedalaman, kecukupan dari data, dan elemen-elemen lainnya. Komponen bantahan merupakan pernyataan pengecualian terhadap pernyataan posisi. Pernyataan pengecualian tersebut menentukan berlaku tidaknya pernyataan posisi terkait dengan kondisi tertentu.

Penggunaan keenam komponen argumen Toulmin *et al.* (1979) akan menjadikan kualitas dan ketajaman argumentasi tulisan ilmiah sangat kuat. Bantahan atau pengecualian adalah lingkungan atau situasi di luar kebiasaan yang dapat melemahkan atau menguatkan argumen. Jika suatu kondisi melemahkan argumen, elemen pengecualian tersebut dapat dihadirkan untuk memperkuat kedudukan argumen. Penggunaan elemen pengecualian juga membuat pernyataan posisi lebih spesifik.

Teori berpikir kritis yang disampaikan Toulmin *et al.* (1979) di atas, di dalam penelitian ini ditempatkan sebagai kerangka acuan sekaligus pisau analisis untuk mencermati pola argumen paragraf-paragraf argumentatif bagian pembahasan artikel-artikel jurnal yang dijadikan objek penelitian ini. Teori berpikir kritis Toulmin *et al.* (1979) diperantikan untuk memberikan solusi

bagaimana paragraf-paragraf argumentatif bagian pembahasan artikel jurnal terakreditasi harus ditingkatkan. Berkaitan dengan argumen, Golden *et al.* (1976:376) menegaskan bahwa "*the Toulmin model of argument is a dynamic model which highlights the movement of the rhetor's reasoning*". Kedinamisan model argumen Toulmin *et al.* (1979) memungkinkan penulis memilih pola-pola argumen yang dibutuhkan agar dapat mencapai tingkat pemahaman argumen yang dikehendaki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Qin dan Karbacak (2010) tentang penerapan elemen argumen model Toulmin *et al.* (1979) dalam karangan argumentasi mahasiswa jurusan Bahasa Inggris di sebuah universitas di China, yang menemukan bahwa pernyataan posisi (*claim*) dan data perlu diikuti dengan *counter claim*, *counter data*, *rebuttal claim*, dan *rebuttal data*, agar argumen menjadi lebih kuat.

Peneliti berasumsi, dari pengalaman menulis dan mencermati sejumlah artikel jurnal, bahwa teori berpikir kritis model logika Toulmin *et al.* (1979) berlaku universal pada semua disiplin ilmu. Asumsi ini sejalan dengan gagasan Rex *et al.* (2010:57) yang mengatakan bahwa setiap disiplin ilmu mungkin memiliki definisi khusus tentang argumen disertai persyaratan-persyaratan tertentu, tetapi keefektifan argumen bisa dinilai dengan model Toulmin *et al.* (1979). Hal ini disebabkan oleh adanya pernyataan posisi, data yang kuat, alasan, atau asumsi-asumsi dan penalaran yang menghubungkan semua data ini pada posisi penulis di setiap disiplin ilmu.

C. POLA ARGUMEN PARAGRAF ARGUMENTATIF

Hasil analisis pola argumen paragraf-paragraf argumentatif pada bagian pembahasan beberapa artikel jurnal terakreditasi bidang ekonomi tahun 2014 dan 2015 menunjukkan bahwa paragraf-paragraf tersebut memiliki variasi pola berikut ini: (1) pola dua elemen argumen, (2) pola tiga elemen argumen, dan (3) pola empat elemen argumen. Setiap pola dipaparkan pada bagian berikut dengan ilustrasi seperlunya.

1. Pola Pernyataan Posisi - Data

Dari hasil analisis terhadap data penelitian ini ditemukan bahwa pola argumen pada paragraf-paragraf argumentatif yang terdiri atas komponen pernyataan posisi (PP) dan komponen data (D) cukup banyak. Pola ini dimulai dengan komponen PP diikuti dengan komponen D untuk mendukung PP tersebut. Penyajian argumen dengan pola seperti itu disebut pula dengan pola deduktif (Setyaningsih, dkk., 2015). Contoh berikut menggambarkan pola argumen yang dimaksud.

Paragraf Argumentasi	Komponen Argumentasi		Pola Argumentasi
Berdasar Tabel 9, tampak IHSG berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pengembalian reksadana. Penelitian ini mendukung studi yang dilakukan Ariyadi (2005), Rivai (2008), dan Nurlaili (2012) yang menyatakan bahwa hubungan antara IHSG dan kinerja reksadana saham adalah positif karena IHSG adalah benchmark agregat dari seluruh fluktuasi saham yang ada. (<i>Jurnal Akuntansi dan Manajemen</i> , Vol. 25 No. 1, Edisi April 2014, hlm. 63)	Berdasar Tabel 9, tampak IHSG berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pengembalian reksadana.	Pernyataan Posisi	PP - D
	Penelitian ini mendukung studi yang dilakukan Ariyadi (2005), Rivai (2008), dan Nurlaili (2012) yang menyatakan bahwa hubungan antara IHSG dan kinerja reksadana saham adalah positif karena IHSG adalah benchmark agregat dari seluruh fluktuasi saham yang ada.	Data	

Kalimat pertama pada contoh di atas adalah komponen PP. Kalimat kedua merupakan komponen D yang memberikan dukungan pada PP. Komponen PP merupakan hasil pembuktian statistik, sedangkan komponen D yang mendukung PP tersebut

berupa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh tiga peneliti lain yang pernah melakukan penelitian pada tahun yang berbeda. Dari pengamatan peneliti, paragraf argumentatif yang disusun dengan demikian ini banyak ditemukan dalam paragraf-paragraf argumentatif bagian pembahasan artikel jurnal. Kenyataan demikian ini membuktikan bahwa sebagian besar tulisan argumentatif dalam bagian pembahasan tersebut masih rendah kualitas argumennya. Komponen PP dalam paragraf argumentatif yang ideal tidak boleh berhenti hanya dengan hadirnya komponen D yang menjelaskan lebih lanjut komponen PP tersebut. Dikatakan demikian karena tujuan pokok dari paragraf argumentatif sesungguhnya adalah membangun keyakinan atas argumen yang disampaikan (Rahardi, 2009), tetapi jika PP dalam paragraf argumentatif tersebut tidak didukung dengan komponen J yang merupakan pandangan pakar, dan komponen P yang merupakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dan relevan, paragraf argumentatif demikian itu masih sangat lemah. Jadi, sangatlah tidak memadai dan ideal jika sebuah paragraf argumentatif dalam bagian pembahasan artikel jurnal hanya berisi komponen PP dan komponen D seperti pada cuplikan tulisan di depan. Dengan demikian, harus ditegaskan pula bahwa pemahaman terhadap konstruksi argumen sebagaimana yang disampaikan Toulmin *et al.* (1979) mutlak untuk dimiliki oleh para penulis artikel jurnal terakreditasi agar tulisan-tulisan tersebut semakin berkualitas dan dapat diakui oleh lembaga-lembaga pengindeks yang bereputasi.

2. Pola Pernyataan Posisi-Data 1-Data 2

Pola argumen yang berisi komponen pernyataan posisi (PP), fakta atau data kesatu (D1), dan data kedua (D2) dapat dikatakan lebih lengkap daripada pola yang disampaikan sebelumnya. Dengan komponen D2, pola argumen pada paragraf argumentatif bagian pembahasan artikel jurnal tersebut menjadi lebih terperinci. Kehadiran D2 menambah keberadaan D1. Dari penelitian yang telah dilakukan, D2 tersebut dapat berupa data lain sebagai

tambahan dari D1, atau dapat pula merupakan penjelasan atau perincian dari D1. Akan tetapi, D2 yang merupakan perincian dari D1 maupun tambahan data dari D1, keduanya dapat digunakan sebagai penguat kehadiran PP. Untuk memperjelas hal ini, cuplikan paragraf argumentatif bagian pembahasan berikut dapat dicermati lebih lanjut.

Paragraf Argumentasi	Komponen Argumentasi		Pola Argumentasi
Hasil uji regresi menunjukkan variabel prestasi kerja mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap niat pindah kerja. Hal itu ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,874 ($t = -4,380; p < 0,01$). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi prestasi kerja karyawan maka keinginan pindah kerja semakin menurun, begitu pula sebaliknya. (A6MM)	Hasil uji regresi menunjukkan variabel prestasi kerja mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap niat pindah kerja.	Pernyataan Posisi	PP - D1 - D2
	Hal itu ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,874 ($t = -4,380; p < 0,01$).	Data 1	
	Hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi prestasi kerja karyawan maka keinginan pindah kerja semakin menurun, begitu pula sebaliknya.	Data 2	

Pada cuplikan tuturan di atas, komponen PP dijelaskan dengan D1 dan D2. Komponen D2 bukan merupakan data lain atau data tambahan, tetapi sekadar penjelasan lebih lanjut dari D1. Akan tetapi, D2 semacam itu belum dapat disebut sebagai jaminan (J) maupun sebagai Pendukung (P) karena D2 tersebut bukanlah pandangan pakar dan bukan pula sebagai hasil penelitian lain yang relevan. Dari sisi kualitas argumen paragraf argumentatif, tulisan demikian ini belum juga dapat dikatakan sebagai konstruksi argumen yang ideal. Argumen yang hanya didukung oleh komponen data, baik itu merupakan D1 maupun D2, tetap harus dianggap sebagai konstruksi argumen yang

kurang memadai. Pandangan pakar sangat penting dihadirkan sebagai jaminan (J) dalam paragraf yang demikian itu. Demikian pula komponen pendukung (P) yang berupa hasil penelitian yang sejenis dan relevan sebaiknya juga dapat dihadirkan oleh seorang penulis untuk menjadikan tulisan tersebut memiliki struktur argumentasi yang kuat. Sebuah argumen menjadi tidak terbantahkan setelah komponen D, komponen J, dan komponen P hadir menyertai komponen PP. Bagian pembahasan artikel jurnal bidang ekonomi seyogianya dikonstruksi dengan pola yang demikian itu agar dapat berkompetisi masuk dalam lembaga-lembaga pengindeks bereputasi.

3. Pola Data-Pernyataan Posisi

Berdasarkan data yang dianalisis ditemukan bahwa pola argumen yang terdiri atas komponen fakta atau data (D) dan pernyataan posisi (PP) lebih dominan daripada argumen dengan urutan sebaliknya, yakni PP dan D. Paragraf argumentatif dengan pola argumen yang demikian ini dalam banyak literatur disebut pula dengan pola induktif. Akan tetapi sebagai paragraf berpola induktif (Setyaningsih, dkk., 2015), pola demikian ini harus dikatakan sebagai pola yang sangat sederhana dan kurang memadai. Seperti yang telah dipaparkan terdahulu, sebuah argumen belum dapat dikatakan kuat jika hanya didukung oleh fakta atau data (D). Hendaknya, argumen tersebut harus ditopang dengan komponen jaminan (J) yang lazimnya merupakan pandangan pakar yang dapat diperoleh dari referensi-referensi dan didukung dengan komponen pendukung (P) yang lazimnya merupakan temuan-temuan dalam penelitian lain yang sejenis. Maka, harus dikatakan bahwa konstruksi paragraf argumentatif seperti yang disampaikan pada cuplikan berikut harus dikatakan sebagai konstruksi argumentatif yang sangat lemah.

Paragraf Argumentasi	Komponen Argumentasi		Pola Argumentasi
Berdasarkan analisis statistik menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,018 dan nilai signifikansi 0,783 lebih besar dari alfa 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa secara statistik hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat kemampuan arus kas <i>time series</i> dalam memprediksi <i>pola</i> harga saham tidak dapat terdukung. (<i>Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Universitas Kristen Petra</i> . Vol. 17, No. 2, November 2015, hlm. 104)	Berdasarkan analisis statistik menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,018 dan nilai signifikansi 0,783 lebih besar dari alfa 0,05.	Data	D - PP
	Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa secara statistik hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat kemampuan arus kas <i>time series</i> dalam memprediksi <i>pola</i> harga saham tidak dapat terdukung.	Pernyataan Posisi	

Dari pencermatan peneliti, argumen yang dikemas dengan pola sederhana seperti pada cuplikan di atas banyak ditemukan pada bagian pembahasan artikel jurnal terakreditasi bidang ekonomi. Sekalipun dimuat dalam jurnal terakreditasi, argumen yang dikemas dengan pola demikian itu sangat sulit untuk dapat diterima dalam kompetisi lembaga-lembaga pengindeks bereputasi seperti halnya *Scopus*. Para peneliti dan penulis artikel jurnal hendaknya sangat memerhatikan kelemahan konstruksi argumentasi demikian ini dan memiliki kehendak yang kuat untuk memperbaiki dan menjadikannya optimal. Penunjukkan pada referensi tertentu atau cuplikan pandangan pakar tertentu menjadi penting untuk dilakukan karena akan berfungsi sebagai jaminan (J). Demikian pula, seorang penulis artikel jurnal hendaknya memerhatikan temuan-temuan dari para peneliti sejenis dan menjadikannya sebagai pendukung argumen (P). Jika

cuplikan tulisan di atas dilengkapi dengan menambahkan komponen-komponen di atas, dapat dipastikan bahwa tulisan tersebut akan memiliki kualitas argumentasi yang kuat.

4. Pola Data1 - Data 2 - Pernyataan Posisi

Pola argumen yang berisi komponen fakta atau data (D1), dilanjutkan dengan komponen serupa sebagai penjelasan lebih lanjut dari fakta atau data itu (D2), dan kemudian diakhiri dengan komponen pernyataan posisi (PP) dapat disebut sebagai konstruksi induktif. Dalam konstruksi demikian ini, pernyataan posisi (PP) dirumuskan dengan mendasarkan pada komponen D1 dan D2 yang hadir sebelumnya. Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap paragraf-paragraf argumentatif bagian pembahasan artikel jurnal bidang ekonomi, konstruksi yang demikian ini cukup banyak ditemukan. Gambaran paragraf argumentatif dengan pola argumentasi yang demikian itu dapat dilihat pada tabel berikut.

Paragraf Argumentasi	Komponen Argumentasi		Pola Argumentasi
Hasil pengujian pengaruh partisipasi dalam penganggaran terhadap komitmen tujuan menunjukkan bahwa dalam penganggaran berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen tujuan. Berdasarkan tanda koefisien didapatkan bahwa arah hubungan adalah positif. Artinya, jika partisipasi dalam penganggaran meningkat maka kohesivitas grup juga mengalami	Hasil pengujian pengaruh partisipasi dalam penganggaran terhadap komitmen tujuan menunjukkan bahwa dalam penganggaran berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen tujuan.	Data 1	D1-D2-PP
	Berdasarkan tanda koefisien didapatkan bahwa arah hubungan adalah positif. Artinya,	Data 2	

peningkatan. Temuan studi ini sesuai dengan teori bahwa partisipasi dalam penganggaran berpengaruh positif terhadap komitmen tujuan. (<i>Jurnal Akuntansi dan Manajemen</i> , Vol. 25 No. 1, Edisi April 2014, hlm. 49)	jika partisipasi dalam penganggaran meningkat maka kohesivitas grup juga mengalami peningkatan.		
	Temuan studi ini sesuai dengan teori bahwa partisipasi dalam penganggaran berpengaruh positif terhadap komitmen tujuan.	Pernyataan Posisi	

Kelemahan dari paragraf argumentatif dengan pola yang demikian itu adalah pada miskinnya komponen penopang argumen, khususnya yang berupa pandangan pakar atau referensi yang dalam terminologi Toulmin disebut sebagai jaminan (J). Kadar kesubjektivitasan sebuah argumen akan berkurang dengan hadirnya komponen jaminan (J) tersebut. Kelemahan lain dari konstruksi argumen di atas adalah tidak adanya komponen pendukung (P) yang berupa kajian-kajian sejenis yang relevan. Dengan ketidakhadiran komponen P tersebut, perbandingan dari sebuah argumen tidak dapat ditemukan pula. Seolah-olah saja, argumen yang demikian itu tidak ada tandingannya karena bersifat satu-satunya. Akan tetapi, sesungguhnya argumentasi demikian itu sangat lemah karena tidak ada pemoraknya. Dua komponen yang disebut terakhir ini belum banyak diperantikan oleh para penulis artikel jurnal bidang ekonomi. Dengan demikian, harus ditegaskan bahwa optimalisasi kadar kualitas argumen dalam bagian pembahasan artikel jurnal mutlak untuk dilakukan. Dengan optimalisasi kualitas yang demikian itu, diharapkan ke depan artikel-artikel ilmiah karya intelektual Indonesia akan mampu bersaing secara global, khususnya dalam kaitan dengan lembaga-lembaga pengindeks jurnal yang berkualitas.

5. Pola Data 1 - Data 2 - Data 3 - Data 4 - Data 5 - Jaminan - Pernyataan Posisi

Paragraf argumentatif pada bagian pembahasan artikel jurnal yang disusun dengan pola D1-D2-D3-D4-D5-J-PP dapat dikatakan sebagai paragraf argumentatif yang relatif kompleks. Secara umum pola pengembangan yang dianut oleh penulis adalah pola induktif, tetapi pola tersebut tidak sederhana pada pola induktif yang disampaikan sebelumnya. Data dan penjelasan terhadap data ditampilkan terlebih dulu secara terperinci, sebelum akhirnya ditopang dengan kehadiran referensi pendukung yang dalam terminologi Toulmin disebut sebagai jaminan (J). Selanjutnya, pada akhir paragraf tersebut disajikan pernyataan posisi (PP) yang dapat dipandang sebagai inti argumentasi dari paragraf tersebut. Ilustrasi lebih terperinci berkenaan dengan paragraf tersebut disampaikan berikut ini.

Paragraf Argumentasi	Komponen Argumentasi		Pola Argumentasi
Dari hasil pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan variabel spesialisasi industri auditor (SPEC) memiliki t-hitung sebesar -3,038 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Jika memperhatikan tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05 maka spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa hipotesis 2 diterima. Hasil pengujian hipotesis kedua ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh	Dari hasil pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan variabel spesialisasi industri auditor (SPEC) memiliki t-hitung sebesar -3,038 dan nilai signifikansi sebesar 0,003.	Data 1	D1-D2-D3-D4-D5-J-PP
	Jika memperhatikan tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05 maka spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.	Data 2	
	Hal ini berarti bahwa hipotesis 2	Data 3	

<p>Balsam <i>et al.</i> (2003) dan Gerayli <i>et al.</i> (2011) yang menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif dengan manajemen laba. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian dilakukan Gramling <i>et al.</i> (2001) menunjukkan bahwa penggunaan spesialisasi industri auditor dapat mengetahui adanya manajemen laba, kesalahan prediksi dan kemampuan untuk memprediksi arus kas mendatang. Becker <i>et al.</i> (1998) menjelaskan bahwa spesialisasi industri auditor dapat mendeteksi manajemen laba karena spesialisasi industri auditor memiliki pengetahuan lebih (<i>superior knowledge</i>) tentang industri tertentu. Kemampuan spesialisasi industri auditor untuk mendeteksi manajemen laba akan mendorong klien untuk tidak melakukan manajemen laba sehingga kualitas laba meningkat.</p>	diterima.			
	Hasil pengujian hipotesis kedua ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Balsam <i>et al.</i> (2003) dan Gerayli <i>et al.</i> (2011) yang menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif dengan manajemen laba.	Data 4		
	Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian dilakukan Gramling <i>et al.</i> (2001) menunjukkan bahwa penggunaan spesialisasi industri auditor dapat mengetahui adanya manajemen laba, kesalahan prediksi dan kemampuan untuk memprediksi arus kas mendatang.	Data 5		
	Becker <i>et al.</i> (1998) menjelaskan bahwa spesialisasi industri auditor dapat mendeteksi manajemen laba karena spesialisasi industri auditor memiliki pengetahuan lebih (<i>superior knowledge</i>) tentang industri tertentu.	Jaminan		
	Kemampuan spesialisasi industri	Pernyataan Posisi		

	auditor untuk mendeteksi manajemen laba akan mendorong klien untuk tidak melakukan manajemen laba sehingga kualitas laba meningkat.		
--	---	--	--

Upaya peningkatan kadar kualitas paragraf argumentatif pada bagian pembahasan artikel jurnal terakreditasi, khususnya di bidang ekonomi setidaknya harus mencapai tataran ini. Komponen pernyataan posisi (PP) harus dibangun dengan landasan fakta dan data (D) yang benar-benar kuat. Selain data yang satu harus ditopang dengan data yang lainnya, data-data tersebut juga harus dijelaskan secara terperinci sebelum sampai pada pernyataan posisi (PP) yang ditempatkan di akhir paragraf. Kehadiran dari komponen jaminan (J) yang merupakan pandangan pakar sangat diperlukan dalam sebuah paragraf argumentatif. Selain kehadiran komponen J tersebut akan mengurangi kadar subjektivitas sebuah tulisan, sesungguhnya optimalisasi kadar keilmiahannya sebuah karya juga dapat dicermati dengan kehadiran komponen jaminan (J) yang berupa pandangan-pandangan pakar tersebut. Para penulis artikel jurnal di Indonesia harus diarahkan sedemikian rupa, sehingga mereka akan menjangkau kemampuan menulis ilmiah yang demikian ini. Hanya dengan optimalisasi kadar kualitas argumentasi demikian inilah artikel-artikel jurnal yang disusun oleh para intelektual Indonesia akan mampu bersaing di lembaga-lembaga pengindeks yang bereputasi.

6. Pola Data 1 – Data 2 – Pernyataan Posisi – Data 3 – Data 4 – Data 5

Dalam penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa paragraf argumentatif dalam bagian pembahasan artikel jurnal

tertentu memiliki pola pengembangan abduktif. Pola pengembangan abduktif merupakan perpaduan antara pola induktif dan pola deduktif dalam paragraf. Dalam contoh berikut ini, paragraf argumentasi tersebut diawali dengan Data 1 yang diikuti dengan Data 2, kemudian diikuti dengan Pernyataan Posisi yang letaknya di tengah-tengah paragraf. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dari awal paragraf argumentatif hingga tengah paragraf argumentatif terdapat pola induktif. Selanjutnya, dari tengah paragraf hingga akhir paragraf berpola deduktif karena pernyataan posisi (PP) berada di tengah paragraf tersebut diikuti dengan Data 3 dan Data 4 serta Data 5. Struktur paragraf argumentatif yang demikian ini cukup kompleks dan memiliki kualitas argumentasi yang cukup bagus. Dari penelitian yang telah dilakukan, sangat sedikit ditemukan paragraf argumentatif yang demikian ini. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas argumentasi para penulis artikel jurnal bidang ekonomi, pengembangan argumentasi dengan pola abduktif demikian ini mendesak untuk dilakukan. Cuplikan berikut ini dapat dicermati lebih lanjut untuk memperjelas pola argumentasi abduktif demikian ini.

Paragraf Argumentasi	Komponen Argumentasi		Pola Argumentasi
Hasil regresi hipotesis pertama menunjukkan nilai t sebesar -0,193 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047. Nilai signifikansi sebesar 0,047 berarti < 5%. Dengan demikian, CA berpengaruh secara negatif signifikan terhadap variabel KPK. Penelitian ini berhasil	Hasil regresi hipotesis pertama menunjukkan nilai t sebesar -0,193 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047.	Data 1	D1 - D2 - PP - D3- D4-D5
	Nilai signifikansi sebesar 0,047 berarti < 5%.	Data 2	
	Dengan demikian, CA berpengaruh secara negatif signifikan terhadap variabel	Pernyataan Posisi	

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tjandra (2007) yang membuktikan bahwa Computer Anxiety memiliki pengaruh negative signifikan terhadap Keahlian Pemakai Komputer. Tanda negatif di sini apabila individu memiliki computer anxiety yang rendah, maka individu tersebut cenderung akan memiliki memiliki keahlian yang tinggi. Begitu sebaliknya apabila individu tersebut memiliki computer anxiety yang tinggi, maka individu tersebut cenderung memiliki keahlian yang rendah. Begitu sebaliknya apabila individu tersebut memiliki computer anxiety yang tinggi, maka individu tersebut cenderung memiliki keahlian yang rendah. (<i>Jurnal Akuntansi dan Manajemen</i> , Vol. 25 No. 1, April 2014, hlm. 34, 36)	KPK.			
	Penelitian ini berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tjandra (2007) yang membuktikan bahwa Computer Anxiety memiliki pengaruh negative signifikan terhadap Keahlian Pemakai Komputer.	Data 3		
	Tanda negatif di sini apabila individu memiliki computer anxiety yang rendah, maka individu tersebut cenderung akan memiliki memiliki keahlian yang tinggi. Begitu sebaliknya apabila individu tersebut memiliki computer anxiety yang tinggi, maka individu tersebut cenderung memiliki computer anxiety yang tinggi, maka individu tersebut cenderung memiliki keahlian yang rendah. Begitu sebaliknya apabila individu tersebut memiliki keahlian yang rendah.	Data 4		
	Begitu sebaliknya apabila individu tersebut memiliki computer anxiety yang tinggi, maka individu tersebut cenderung memiliki keahlian yang rendah.	Data 5		

Para intelektual Indonesia harus dilatih dan didorong agar dalam berargumentasi ilmiah berani menerapkan pola yang relatif ideal seperti pada contoh tulisan di atas. Paragraf argumentasi dengan pola pengembangan abduktif seperti di atas (Setyaningsih, dkk., 2015) menunjukkan bahwa penulis artikel ini

telah mampu menopang pernyataan posisi (PP) dengan cukup elaboratif. Dengan perkataan lain, optimalisasi peningatan kadar kualitas argumen paragraf argumentatif bagian pembahasan artikel jurnal harus dilakukan agar para intelektual Indonesia mampu melahirkan tulisan-tulisan argumentatif yang bermutu dan berhasil berkompetisi masuk dalam lembaga-lembaga pengindeks bereputasi, seperti halnya *Scopus*.

D. SIMPULAN

Sebagai simpulan dapat dipaparkan kembali bahwa terdapat enam pola argumen pada paragraf-paragraf argumentatif bagian pembahasan artikel jurnal. Keenam pola argumentasi tersebut adalah (1) Pola Pernyataan Posisi - Data ; (2) Pola Pernyataan Posisi - Data1 - Data2; (3) Pola Data - Pernyataan Posisi ; (4) Pola Data1 - Data2 - Pernyataan Posisi; (5) Pola Data1 - Data 2 - Data 3 - Data 4 - Data 5- Jaminan - Pernyataan Posisi; (6) Pola Data 1 - Data 2 - Pernyataan Posisi - Data 3 - Data 4 - Data 5. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kualitas argument paragraf-paragraf argumentasi bagian pembahasan artikel jurnal terakreditasi bidang ekonomi masih harus ditingkatkan. Peningkatan kualitas argumen bagian pembahasan sangat penting dan mendesak untuk dilakukan agar ilmuwan-ilmuwan Indonesia yang berkontribusi ilmiah dalam penulisan-penulisan artikel jurnal terakreditasi, dapat meningkatkan partisipasi ilmiahnya dalam kancah akademik yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Golden, James L., Goodwin F. Berquist, dan William E. Coleman. 1976. *The Rhetoric of Western Thought*. Dubuque, Iowa: Kendall/Hunt Publishing Company.
- Mahsun. 2008. *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Qin, Jingjing. dan Erkan Karabacak. 2010. The analysis of Toulmin elements in Chinese EFL university argumentative writing. *System* 38, 444-456.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Reed, Chris dan Rowe, Glenn. 2005. Translating Toulmin Diagram: Theory Neutrality in Argument Representation. *Argumentation* (2005) 19:267-286.
- Rex, Lesley., Thomas, Ebony Elisabeth dan S. Engel. 2010. Applying Toulmin: Teaching Logical Reasoning and Argumentative Writing. *English Journal* 99.6: 56-62.
- Setyaningsih, Yuliana, Kunjana Rahardi, dan C. Laos Mbato. 2015. *Pola Berpikir Deduktif pada Argumen Bagian Pembahasan Artikel Ilmiah Jurnal Terakreditasi Bidang Humaniora*. Prosiding seminar Nasional dan Launching ADOBSI.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Toulmin, Stephen, Richard Rieke, dan Alan Janik. 1979. *An Introduction to Reasoning*. New York: Macmillan Publishers.